

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Ilmu matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan. Matematika menjadi sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari. Dalam pendidikan, matematika menjadi mata pelajaran yang harus dipelajari, mulai dari jenjang pendidikan SD, SMP, SMA/ sederajat, hingga perguruan tinggi.<sup>1</sup>

Pentingnya mempelajari ilmu matematika juga terdapat pada firman Allah Q.S. Yunus ayat 5, sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ٥

Tafsir Al Qurthubi menjelaskann ayat di atas yang artinya, “dan bulan, telah kami tentukan tempat-tempat (orbitnya), “yang digunakan untuk menentukan bilangan bulan (hari), yaitu sebanyak 28 kedudukan, dan dua hari untuk *naqshan* dan *mihaq*. Apabila matahari ada dua, satu untuk siang dan satunya untuk malam, maka tidak akan ada malam dan kegelapan, dan tidak dapat pula diketahui

---

<sup>1</sup> Rostina sondayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Garut: Alfabeta, 2013), h. 2.

bilangan tahun dan perhitungan bulan.<sup>2</sup> Tafsir tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya mengetahui perhitungan waktu dengan ilmu.

Matematika adalah kreativitas yang memerlukan imajinasi, intuisi dan penemuan. Dalam pembelajaran matematika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir berbeda menggunakan pola pikir sendiri sehingga menghasilkan penemuan mereka sendiri. Pemahaman konsep merupakan landasan yang penting untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah matematika maupun permasalahan sehari-hari. Fatqurhohman, mengatakan salah satu keberhasilan dalam belajar matematika adalah penguasaan konsep.<sup>3</sup> Artinya dalam mempelajari matematika, siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut pada kehidupan sehari-hari. Senada dengan itu, Mohd Sholeh Abu, menyatakan apabila pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika tidak tercapai, maka akan mengurangi minat peserta didik dalam pembelajaran matematika itu sendiri dan siswa akan menganggap matematika sulit.<sup>4</sup>

Kesulitan siswa dalam memahami matematika menjadi Pekerjaan Rumah (PR) besar bagi seorang pendidik. Apalagi, peran matematika yang begitu penting dalam dunia pendidikan, maka sudah seharusnya ada upaya yang maksimal untuk memahami matematika, demi keberhasilan siswa dalam belajar. Adapun upaya

---

<sup>2</sup> Syikh Imam Al-Qurthubi, Tafsir Al-Qurthubi; Penerjemah: Budi Rosyadi, Fathurrahman, dkk., (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), h.768.

<sup>3</sup> Fatqurhohman, "Pemahaman Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar", Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol. 4 No. 2, h. 127.

<sup>4</sup> Nur Fadlillah, "Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Volume Prisma dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Ealistik Indonesia (PMRI)", Jurnal Pendidikan Matematika, 2016. h. 5.

memahamkan matematika, demi keberhasilan siswa dalam belajar. Adapun upaya untuk mengatasi pemahaman matematika saat ini yaitu dengan memperkenalkan model, pendekatan metode, strategi dan alat peraga pembelajaran, agar siswa tidak merasa sulit dalam belajar matematika.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan praktek pengalaman lapangan (PPL) di MIN 3 Kota Banjarmasin diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika terutama pada materi pecahan relatif rendah. Sebanyak 32 orang siswa, 76% mendapat nilai di bawah standar kelulusan minimal. Adapun penyebabnya adalah siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan, juga terdapat kesulitan saat mengerjakan soal matematika. Dalam mengerjakan soal, siswa kurang percaya diri saat mengerjakan tugas mandiri yaitu selalu bertanya pada teman di sebelahnya sehingga mengganggu fokus siswa yang lain. Ketika pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah, penugasan dan tanya jawab dan tidak ada variasi metode ataupun model lain saat belajar. Pembelajaran saat berlangsung juga seringkali selalu berpusat pada guru atau *teacher center* sehingga mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya dan kebanyakan siswa hanya diam mendengarkan disaat guru menyampaikan materi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan

pembelajaran.<sup>5</sup> Hasil belajar yang meningkat dari sebelumnya adalah bagian dari tercapainya tujuan pembelajaran. Kemudian dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan. Beberapa hal yang harus diperhatikan seorang guru dalam memilih model pembelajaran, seperti: mempertimbangkan model yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Apakah model pembelajaran tersebut memiliki nilai efektivitas atau efisiensi, kesesuaian materi dengan model yang digunakan, model tersebut sesuai dengan tingkat kematangan siswa atau tidak.<sup>6</sup>

Model pembelajaran kumon adalah model yang menekankan pada kerja individual.<sup>7</sup> Model yang berasal dari Jepang ini dianggap efektif meningkatkan hasil belajar matematika siswa di sekolah. Model pembelajaran kumon menekankan pada kegiatan dan kemampuan masing-masing siswa, sehingga siswa dapat menggali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Model pembelajaran kumon juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih fokus dalam mengerjakan sesuatu hingga menimbulkan kepercayaan dalam diri.

*Learning by doing* adalah aktivitas belajar yang lebih ditekankan pada proses pembelajaran kumon. Menurut Saiful Bahri Djamarah dalam buku psikologi belajar, mengatakan *Learning by doing* merupakan aktivitas latihan yang

---

<sup>5</sup> Muhamad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013) h. 16.

<sup>6</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalis Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 133.

<sup>7</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h. 94.

memudahkan dalam memperkuat ingatan. Seseorang yang belajar rumus matematika atau rumus Bahasa Inggris, kemungkinan besar rumus itu akan mudah terlupakan bila tidak didukung dengan latihan. Sehingga diperlukan latihan sebanyak-banyaknya, dengan latihan kesan-kesan yang diterima akan lebih fungsional. Sehingga aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal.<sup>8</sup>

Dalam model pembelajaran kumon siswa dipusatkan pada cara persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis yaitu 1) siswa membaca petunjuk dan contoh soal pada lembaran kerja, 2) siswa berpikir sendiri lalu mengerjakan latihan soal dengan kemampuannya sendiri, 3) setelah selesai mengerjakan, jawaban diberika kepada guru untuk diperiksa dan dinilai, 4) jika jawaban keliru langsung dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa lagi oleh siswa, 5) salah banyak 5 kali dalam mengerjakan latihan soal, maka guru membimbing siswa.<sup>9</sup> Dengan model pembelajaran kumon, guru akan menyampaikan pelajaran dengan lebih mudah, melibatkan peserta didik langsung dalam pembelajaran, menuntut peserta didik mencari dan menemukan hasil jawabannya sendiri.

Menurut hasil penelitian Suharni, menunjukkan penggunaan metode kumon terhadap hasil belajar matematika siswa berada pada kualifikasi baik yaitu dengan nilai rata-rata 80,95, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kumon pada materi bilangan bulat kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 01 Pendeyan

---

<sup>8</sup> Syiful Bahri Djamara, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hal. 45.

<sup>9</sup> Afrizal & Susilawati, *Penerapan Metode Kumon Dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Viii Smp Filial Smp Negeri 2 Padang*.Jurnal Pendidikan, 2016.

Kecamatan Tasikmadu Karanganyar tahun 2019/2010 dalam meningkatkan hasil belajar dianggap efektif.<sup>10</sup>

Hasil penelitian Netty Nur Indah menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada pembelajaran matematika meliputi: a) Bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan sebelum tindakan 25% dan setelah tindakan 65%. b) mengerjakan soal latihan di depan kelas sebelum tindakan 12, % dan setelah tindakan 70% c) mengemukakan ide sebelum tindakan 0% dan setelah tindakan 17%. d) menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sebelum tindakan 20% dan setelah tindakan 62,5%. e) menyanggah atau menyetujui ide teman sebelum tindakan 0% dan setelah tindakan 25%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kumon dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran matematika.<sup>11</sup>

Selain itu hasil penelitian Karyanti menunjukan bahwa model pembelajaran kumon dapat mendorong siswa untuk mempertajam pemahaman matematis hal ini menunjukkan model pembelajaran kumon lebih baik dibandingkan dengan model konvensional.<sup>12</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul **"Pengaruh**

---

<sup>10</sup> Suharni, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bilangan Bulat melalui Penerapan Metode Kumon kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 01 Pendeyan kecamatan Tasikmalaya*. Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, h. 6

<sup>11</sup> Netty Nur Indah, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Kumon untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pelajaran Matematika Di SMP Negeri Delanggu Kelas VII*. Skripsi, Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan UIM Surakartam, 2010, h. 6.

<sup>12</sup> Karyanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Kumon Terhadap Pemahaman Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 4 Pasawaran*. Skripsi, FTK UIN Raden Intan 2017, h. 3.

## **Penggunaan Model Pembelajaran Kumon terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Kelas V MIN 3 Kota Banjarmasin”.**

### **B. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah dalam judul yang bertujuan untuk menghindari penyimpangan makna dalam memahaminya, antara lain;

1. Pengaruh adalah hubungan sebab akibat yang ditimbulkan oleh model pembelajaran kumon. Pengaruh yang dimaksud peneliti adalah pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model kumon.
2. Model pembelajaran kumon adalah suatu pembelajaran dengan mengaitkan konsep, keterampilan, kerja individu dan menjaga suasana nyaman menyenangkan serta bertujuan agar setiap peserta didik memiliki dasar yang kuat, kemandirian dan rasa percaya diri untuk mengembangkan dirinya masing-masing dan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan dengan kemampuan sendiri.
3. Hasil belajar adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab soal-soal materi pecahan.
4. Materi pecahan adalah materi yang berkaitan pada kehidupan sehari-hari. pecahan memiliki arti satu bagian utuh yang di bagi menjadi beberapa bagian sama besar, juga terdiri dari pembilang dan penyebut.

Materi yang peneliti teliti adalah materi pecahan yang ada pada mata pelajaran matematika kelas V semester 1.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V MIN 3 Kota Banjarmasin dengan menggunakan model kumon?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas V MIN 3 kota Banjarmasin dengan menggunakan model kumon pada materi Pecahan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa kelas V MIN 3 Kota Banjarmasin dengan menggunakan model pembelajaran kumon?
2. Pengaruh penggunaan model pembelajaran kumon terhadap hasil belajar siswa di kelas V MIN 3 Kota Banjarmasin pada materi pecahan.

### **E. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

#### **1. Anggapan Dasar**

Dalam penelitian ini, penelitian mengasumsikan bahwa:



- a. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- b. Digunakan model kumon dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan buku-buku yang berlaku.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

## **2. Hipotesis**

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

$H_a$ : Penggunaan model pembelajaran kumon berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 3 Kota Banjarmasin pada mata pelajaran matematika materi pecahan.

$H_0$ : Penggunaan model pembelajaran kumon tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 3 Kota Banjarmasin pada mata pelajaran matematika materi pecahan.

## **F. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan bagi peneliti menulis judul tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika dalam pendidikan.
2. Pentingnya penerapan model kumon dalam suatu pembelajaran matematika.

3. Pentingnya pengembangan keterampilan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran matematika.
4. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang paling sulit dan membosankan.
5. Kurangnya percaya diri dalam menjawab soal ketika ujian.
6. Sepengetahuan peneliti belum ada penelitian yang membahas tentang penerapan model pembelajaran kumon pada mata pelajaran matematika materi pecahan.

## **G. Signifikansi Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, maka manfaat yang diharapkan didapat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Matematika yang menyenangkan bagi siswa melalui model pembelajaran kumon.
- b. Untuk menambah koleksi kumpulan penelitian ilmiah yang ada di perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Matematika di MI.
- c. Dapat dijadikan referensi untuk bahan kajian lebih lanjut mengenai model pembelajaran .
- d. dengan lebih mendalam ataupun objek yang lebih luas.

## 2. Secara Praktis

- b. Bagi pendidik, jika hasil penelitian ini dirasakan dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran kumon, meningkatkan cara belajar peserta didik aktif, serta meningkatkan kualitas mengajar.
- c. Bagi siswa, hal ini dapat menimbulkan rasa kemandirian peserta didik terhadap dalam mengerjakan soal, membuat materi yang diajarkan menjadi mudah dipahami dengan dibantunya sebuah model serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- d. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam membimbing semua guru untuk mengoptimalkan pembelajaran yang salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kumon.
- e. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan terhadap masalah yang diteliti dan menjadikan motivasi agar terus berkreatifitas dalam penerapan model pembelajaran. Agar peneliti dapat memiliki pengetahuan yang baik dan luas tentang model pembelajaran kumon, serta dapat menerapkannya dalam pembelajaran.
- f. Bagi pembaca/peneliti lain, sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan skripsi atau model pembelajaran yang digunakan dalam skripsi ini. Hasil penelitian dapat digunakan sebagaimana mestinya dan dapat dijadikan sebagai

salah satu referensi dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kumon.

## H. Penelitian Terdahulu

Dalam peninjauan penelitian yang dilakukan, sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai model pembelajaran Kumon dalam bentuk skripsi, yaitu:

Tabel I. Penelitian Terdahulu

No	Nama penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Suharni	Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bilangan Bulat melalui Penerapan Metode Kumon Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 01 Pendeyan Kecamatan Tasikmadu Karanganyar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian Kuantitatif</li> <li>• Menggunakan Model kumon</li> <li>• Hasil belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat penelitian</li> <li>• Rumusan Masalah</li> </ul>
2	Netty Nur Indah Ningsih	Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Kumon Untuk Meningkatkan keaktifan Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Smp Negeri Delanggu Kelas VIII	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian Kuantitatif</li> <li>• Menggunakan Model kumon</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat penelitian</li> <li>• Rumusan Masalah</li> </ul>
3	Karyani	Pengaruh Model Pembelajaran Kumon terhadap Pemahaman Matematis ditinjau dari Gaya Kognitif peserta didik pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 1 Satu Atap Pesawaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kumon</li> <li>• kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat penelitian</li> <li>• Rumusan Masalah</li> </ul>

1. Suharni, 2009. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada materi bilangan bulat melalui Penerapan Metode Kumon Kelas 1 Sekolah Dasar Negri 01 Pendeyan Kecamatan Tasikmadu Karanganyar pada tahun 2009/2010

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode kumon pada materi bilangan bulat melalui Penerapan Metode Kumon Kelas 1 Sekolah Dasar Negri 01 Pendeyan Kecamatan Tasikmadu Karanganyar pada tahun 2009/2010. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata 80,95 dan ketuntasan belajar siswa meningkat 93%. Sehingga dapat disimpulkan penerapan metode kumon mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan bulat.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian Suharni dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan kuantitatif. Selain itu permasalahan yang dibahas juga sama-sama mengenai penggunaan metode kumon untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hanya saja materi dalam penelitian ini adalah materi pecahan sedangkan penelitian Suharni yaitu materi bilangan bulat. Selain itu perbedaan juga terletak pada tempat penelitian, karena penelitian sekarang dilaksanakan di kota Banjarmasin, sedangkan penelitian Suharni dilaksanakan Pandeyan kecamatan Tasikmadu Karanganya.

---

<sup>13</sup> Suharni, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada....*, h. 6.

1. Netty Nur Indah Ningsih, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Kumon untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pelajaran Matematika di SMP Negeri Delanggu kelas VIII.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model Kumon untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada pembelajaran matematika meliputi: a) Bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan sebelum tindakan 25% dan setelah tindakan 65%. b) mengerjakan soal latihan di depan kelas sebelum tindakan 12% dan setelah tindakan 70% . c) mengemukakan ide sebelum tindakan 0% dan setelah tindakan 17%. d) menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sebelum tindakan 20% dan setelah tindakan 62,5%. e) menyanggah atau menyetujui ide teman sebelum tindakan 0% dan setelah tindakan 25%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan kooperatif model pembelajaran kumon dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran matematika.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian Netty Nur Indah Ningsih dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan model kumon. Dan perbedaannya pada penelitian ini adalah penelitian Netty Nur Indah Ningsih membahas tentang bagaimana meningkatkan keaktifan siswa pada pelajaran matematika, sedangkan penelitian sekarang membahas bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Perbedaan

---

<sup>14</sup> Netty Nur Indah, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif....*, h. 6.

juga terletak pada tempat. penelitian sekarang dilaksanakan di kota Banjarmasin, sedangkan penelitian Netty Nur Indah Ningsih dilaksanakan Delanggu.

2. Karyanti, Pengaruh Model Pembelajaran Kumon terhadap Pemahaman Matematis dtinjau dari Gaya Kognitif peserta didik pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negri 1Satu Atap Pesawaran.

Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kumon terhadap Pemahaman Matematis yang dtinjau dari Gaya Kognitif peserta didik pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh bahwa  $F_a \text{ hitung} = 4,977 > F_{\text{tabel}} = 4,052$  sehingga  $H_{0A}$  ditolak,  $F_b = 9,093 > F_{\text{tabel}} = 4,052$  sehingga  $H_{0B}$  ditolak,  $F_{ab \text{ hitung}} = 0,096 < F_{\text{tabel}} = 4,052$  sehingga  $H_{0AB}$  diterima. Berdasarkan uji analisis variansi dua jalan sel tak sama diperoleh kesimpulan 1) ada pengaruh pada penggunaan model pembelajaran kumon terhadap pemahaman matematis, 2) ada pengaruh pada peserta didik yang memiliki gaya kognitif field indepeden dan field dependent terhadap pemahaman matematiks.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian karyanti adalah adalah sama-sama menggunakan model kumon. Dan perbedaannya pada penelitian ini adalah penelitian karyanti membahas tentang bagaimana pemahaman Matematis dtinjau dari Gaya Kognitif peserta didik pada Mata Pelajaran Matematika, sedangkan penelitian sekarang membahas bagaimana

---

<sup>15</sup> Karyanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Kumon....*, h. 3

hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Perbedaan juga terletak pada tempat. penelitian sekarang dilaksanakan di kota Banjarmasin, sedangkan penelitian karyanti terletak pada Pesawaran.

Adapun dari tiga peneliti tersebut, penelitian yang peneliti buat memang jauh berbeda tetapi masih mempunyai hubungan yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian. Ketiga penelitian diatas menggunakan model yang sama dengan apa yang peneliti teliti yaitu sama-sama menggunakan model kumon. Namun materi, tempat serta rumusan masalah berbeda dengan peneliti teliti.

### **3. Sistematika penulisan**

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasioanal, rumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan

Bab dua landasan teori, yang berisikan pengertian pengaruh, model pembelajaran, model kumon, hasil belajar, matematika di SD/MI, materi pecahan di kelas V.

Bab tiga metode penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab empat laporan penelitian, yang berisikan deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas VB, deskripsi kegiatan



pembelajaran di kelas VB, deskripsi kemampuan awal siswa, deskripsi hasil hasil belajar siswa pada tes akhir, uji hasil belajar matematika *pretest-posttest* dengan uji wilcoxon, dan pembahasan hasil penelitian. Bab lima penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.